

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Novita Fadilah Nurmansyah

novitafnm@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of financial performance on the firm value of the automotive companies listed on the IDX. Furthermore, financial performance in this research consists of profitability proxied by return on assets (ROA), liquidity proxied by the current ratio (CR) and leverage proxied by the debt to equity ratio (DER) and variable firm value proxied by price book value (PBV). Population in this research used automotive companies listed on the IDX during 2017-2021. Moreover, the sampling technique used purposive sampling therefore it obtained 9 samples. The data source used is secondary. the analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of the examination showed that return on assets (ROA) had a positive and significant effect on firm value of the automotive companies listed on the IDX, while current ratio (CR) had a significant effect on firm value of the automotive companies listed on the IDX and debt to equity ratio (DER) had a positive and significant effect on firm value of the automotive companies listed on the IDX during 2017-2021. Moreover, R Square value indicated that ROA, CR, DER have an influence of 55.6% on firm value and the remaining 44.4% is influenced by other variables.

Keywords: return on assets, current ratio, debt to equity ratio, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Kinerja keuangan dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR) dan leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER) serta variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan price book value (PBV). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapatkan 9 perusahaan sebagai sampel. Sumber data yg digunakan adalah sekunder. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2017-2021, current ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2017-2021 dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2017-2021. Nilai R Square menunjukkan bahwa ROA, CR, DER memiliki pengaruh sebesar 55.6% terhadap nilai perusahaan dan sisanya 44.4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Kata Kunci : return on asset, current ratio, debt to equity ratio, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang optimal dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Fungsi utama dari manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan. Manajer dituntut untuk membuat keputusan yang mempertimbangkan semua stakeholders dalam memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang karena, manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan keberhasilannya mencapai tujuan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang dipilih karena seiring berkembangnya zaman maka sarana transportasi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-

hari, jumlah penduduk yang meningkat dan pertumbuhan kelas menengah yang tinggi membuat permintaan kendaraan bermotor semakin meningkat. Selain itu, industri otomotif semakin berkembang pesat di Indonesia setiap tahunnya memicu keinginan investor untuk berinvestasi di sektor ini. Berikut adalah data nilai perusahaan otomotif tahun 2017-2021 yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
PBV Perusahaan Otomotif Periode 2019-2021

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Astra International Tbk	47,12	49,41	46,93	42,2	53,15
Astra Otoparts Tbk	27,11	29,11	27,25	32,19	35,99
Garuda Metallindo Tbk	39,37	43,76	39,88	43,66	40,25
Gajah Tunggal Tbk	68,72	70,19	66,93	61,46	62,21
Indomobil Sukses International Tbk	70,41	74,79	78,95	77,62	74,82
Indospring Tbk	11,9	11,6	9,24	9,73	15,87
Prima Alloy Steel Universal Tbk	56,14	57,92	61,03	68,85	70,24
Selamat Sempurna Tbk	25,17	23,23	21,39	32,62	34,84
Multi Prima Sejahtera Tbk	13,67	11,87	9,05	10,54	11,14
Rata-Rata	39,96	41,32	40,07	42,1	44,28

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa industri otomotif pada tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi pada harga saham yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut. Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang merupakan cerminan dari tingginya nilai perusahaan otomotif. Fenomena tentang tingginya nilai perusahaan otomotif yang diproksikan dengan PBV menarik untuk dilakukan kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, nilai PBV yang fluktuasi menuntut perusahaan otomotif harus berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2018:105). Laporan keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan otomotif yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2016:372). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan.

Adapun penelitian tentang pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* terhadap nilai perusahaan yaitu Tauke *et al.*, (2017), Suranto dan Walandouw (2017) serta Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat profitabilitas yang

diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Lumentut dan Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2017:134). Tingginya tingkat CR mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi sehingga perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor kemudian dapat membuat nilai yang ada di perusahaan akan menjadi tinggi.

Adapun penelitian tentang pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap nilai perusahaan yaitu Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Tauke *et al.*, (2017) serta Lumentut dan Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor penentu *leverage* berhubungan dengan nilai perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:157). Teori MM menjelaskan bahwa dengan memasukkan pajak penghasilan perusahaan, maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila pendekatan MM dalam kondisi ada pajak penghasilan perusahaan benar, maka nilai perusahaan akan meningkat terus karena penggunaan hutang yang semakin besar, hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar.

Adapun penelitian tentang pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yaitu Tauke *et al.*, (2017), Lumentut dan Mangantar (2019) serta Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan Suranto dan Walandouw (2017) yang menyatakan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah *leverage* yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atas proses kegiatan yang telah dilakukan selama beberapa tahun sejak perusahaan berdiri. Sartono (2016:9) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila

harga saham yang dimiliki meningkat. Harga saham yang tinggi mencerminkan tingginya nilai perusahaan dan dengan secara tidak langsung return perusahaan pun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2018:142) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan. Menurut Sartono (2016:122) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Pada penelitian ini *return on asset* (ROA). Menurut Fahmi (2018:98) *return on assets* adalah sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Likuiditas

Likuiditas menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Hery (2016:175), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). Menurut Sawir (2017:8) *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

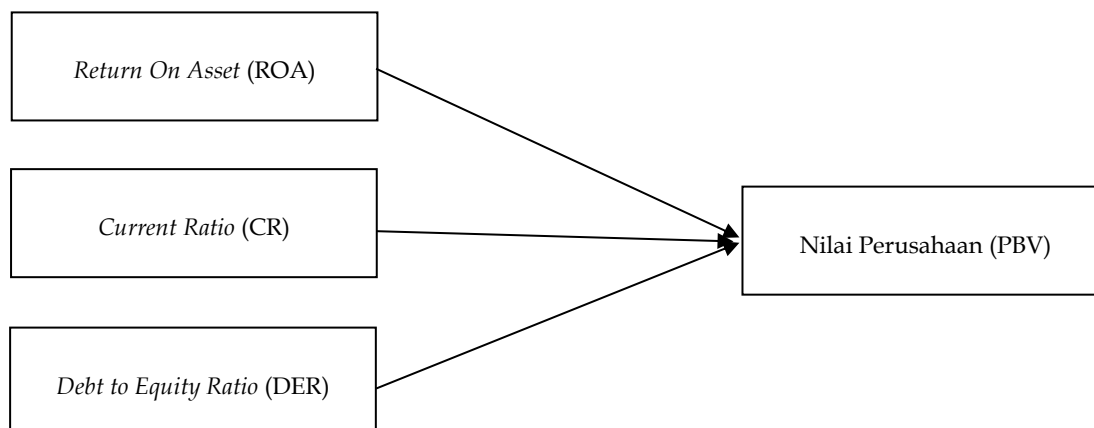
Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan aktiva perusahaan yang di biayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Pada penelitian ini leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity* (DER). Menurut Sutrisno (2017:10) *debt to equity ratio* merupakan imbangannya antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual merupakan suatu model yang menjelaskan hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah. Hubungan antara

variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) akan dihubungkan secara teoritis melalui kerangka konseptual yang tertera pada Gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Aset (ROA)* Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas yang rendah menurunkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sebaliknya profitabilitas yang tinggi akan merangsang perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Suranto dan Walandouw (2017) serta Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Lumentut dan Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Return On Aset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Nilai Perusahaan

Secara teori, likuiditas berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi dan rendah nilai perusahaan. Kapasitas likuiditas yang tinggi mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Tauke *et al.*, (2017) serta Lumentut dan Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt on Equity Ratio (DER)* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori MM untuk mempertimbangkan antara besarnya risiko yang timbul akibat penggunaan hutang dengan tingkat *return* yang didapatkan karena manfaat dari hutang tersebut, maka manajer harus melakukan penilaian *trade-off* antara risiko dan *return*. Penentuan kebijakan hutang berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Dimana struktur modal dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan. Penelitian mengenai *leverage* pernah dilakukan Lumentut dan Mangantar (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Suranto dan Walandouw (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: *Debt on Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian kausal adalah tentang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel pemodelan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara dua variabel atau lebih, penelitian ini menggunakan desain penelitian relasional atau asosiatif (Sugiyono, 2019:132). Berdasarkan sifat datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, yaitu sebagai penelitian yang menggambarkan keadaan perusahaan, yang dilakukan melalui analisis berdasarkan data yang diperoleh. Populasi atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik non random sampling yang menggunakan kriteria khusus untuk menetapkan sampling sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian. Adapun pertimbangan atau kriteria yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel tertera pada Tabel 2:

Tabel 2
Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	13
2.	Perusahaan otomotif yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut pada periode 2017-2021.	(3)
3.	Perusahaan otomotif yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap BEI periode 2017-2021.	(1)
Jumlah Perusahaan Sampel		9

Sumber: BEI diolah peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari 13 populasi diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Adapun daftar nama perusahaan sampel tertera pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Sampel Perusahaan Otomotif

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Astra Internasional Tbk	ASII
2.	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3.	Garuda Metalino Tbk	BOLT
4.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
6.	Indospring Tbk	INDS
7.	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
8.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
9.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: BEI diolah peneliti, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id atau dengan mendatangi langsung bagian kepastakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan peneliti dalam sebuah penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu nilai perusahaan (PBV). Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan otomotif yang ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *price book value* (PBV). PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Brigham dan Houston, 2014: 127):

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan otomotif dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Kasmir (2017:204) ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Current ratio atau rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan otomotif untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi hasilnya, semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2017:134) rumus untuk mencari *current ratio* yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan otomotif. Ekuitas dan jumlah hutang piutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Menurut Hanafi dan Halim (2014:82) rumus yang digunakan untuk mengukur DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis linier berganda, selain mengukur kekuatan dan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:96). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Adapun model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER + e$$

Keterangan :

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
PBV	: Nilai Perusahaan
ROA	: <i>Return On Asset</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	: <i>Standart error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya dalam model regresi variabel terikat dan bebas atau keduanya berdistribusi normal (Ghozali, 2016:160). Ada dua cara untuk mengetahui residual atau data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan pendekatan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau dengan menggunakan pendekatan grafis.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:105). Dalam uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Sedangkan nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka bebas multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Suatu adanya atau tidak autokoreksi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: a) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. b) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. c) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:139). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan menurut

Ghozali (2016:134) adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah Model layak dilakukan penelitian. Kriteria pengujian: a) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, apabila koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu kinerja keuangan (ROA CR, DER), terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Tingkat signifikan adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: a) Apabila nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. b) Apabila nilai signifikan uji t $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 23. Hasil uji analisis regresi linier berganda dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	106.199	29.578		3.590	.001
	ROA	.618	.257	.342	2.401	.021
	CR	-.090	.075	-.181	-1.205	.235
	DER	4.865	.760	.713	6.404	.000

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

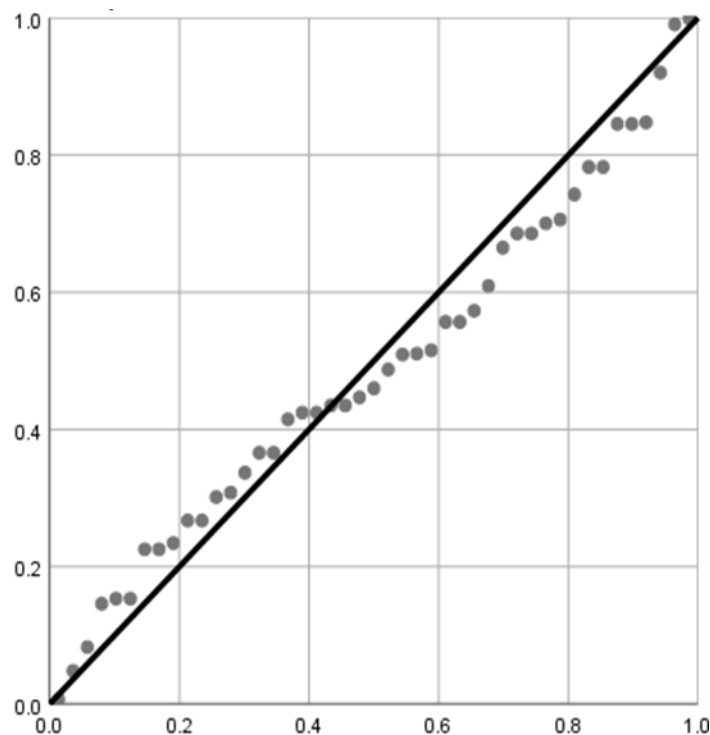
Tabel 4 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:
 $PBV = 106,199 + 0,618 ROA - 0,090 CR + 4.865 DER + e$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Dalam persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta (α) adalah sebesar 106,199 artinya jika semua variabel ROA, CR dan DER sama dengan 0, jadi pbv akan naik sebesar 106,199. Artinya tanpa melihat ROA, CR dan DER maka diprediksikan PBV akan naik sebesar 106,199. (2) Besarnya koefisien regresi ROA adalah 0,618 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROA terhadap PBV. Tanda positif menunjukkan pengaruh ROA searah terhadap PBV yaitu jika variabel ROA naik sebesar satu satuan maka PBV (nilai perusahaan) akan naik sebesar 0,618. (3) Besarnya koefisien regresi CR adalah -0,090 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara CR terhadap PBV. Tanda negatif menunjukkan pengaruh CR berlawanan arah terhadap PBV yaitu jika variabel CR turun sebesar satu satuan maka PBV (nilai perusahaan) akan naik sebesar 0,618. (4) Besarnya koefisien regresi DER adalah 4,865 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara DER terhadap PBV. Tanda positif menunjukkan pengaruh DER searah terhadap PBV yaitu jika variabel DER naik sebesar satu satuan maka PBV (nilai perusahaan) akan naik sebesar 4,865.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik histogram dan dengan melihat normal probability plot. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2:



Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 hasil grafik histogram menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal hal ini berarti menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi layak digunakan analisis berikutnya. Selain itu uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov maka dapat diperoleh hasil seperti Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	42.01456243
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		-.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas tertera pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
ROA	.534	1.874
CR	.483	2.071
DER	.873	1.145

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* ROA sebesar 0.534, CR sebesar 0,483 dan DER sebesar 0.873 sedangkan nilai VIF pada ROA sebesar 1.874, CR sebesar 2.071 dan DER sebesar 1.145. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.746	.556	.523	43.52455	1.801

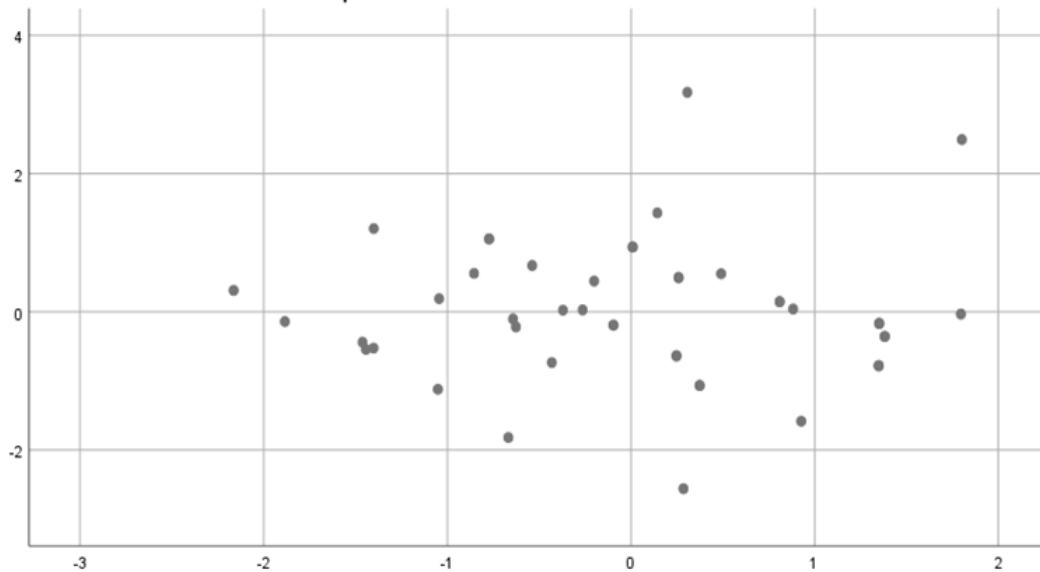
Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan autokorelasi memberikan nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1.801. Skor *Durbin-Watson* (D-W Test) ditemukan berkisar dari -2 sampai +2 yaitu 1.801. Hal ini menjelaskan bahwa model regresi tidak memiliki autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil

heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatter plot* yang dihasilkan oleh SPSS pada gambar 3 terlihat bahwa hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen layak atau tidak. Berikut hasil uji F yang tertera pada Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97188.933	3	32396.311	17.101	.000 ^b
	Residual	77669.832	41	1894.384		
	Total	174858.765	44			

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai F sebesar 17.101 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisiensi determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel CR, ROA dan DER dalam menerangkan variasi variabel nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746	.556	.523	43.52455

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0.556 Hal ini menunjukkan bahwa ROA, CR, DER secara memiliki pengaruh sebesar 55.6% terhadap nilai perusahaan dan sisanya sebesar 44.4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (CR, ROA, DER) terhadap signifikan tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Nilai signifikan pada $\alpha = 0.05$ (5%). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat perangkat lunak pada komputer yaitu SPSS, maka diperoleh hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10
Hasil Uji t

Model	t	Sig	Keterangan
ROA	2.401	.021	Signifikan
CR	-1.205	.235	Tidak Signifikan
DER	6.404	.000	Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 10, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa: a) Nilai signifikansi variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0,021. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar $0.025 \leq 0.050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Nilai signifikansi variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,235. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar $0.235 > 0.050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis kedua (H_2) ditolak. Artinya *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. c) Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0.000. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar $0.000 \leq 0.050$. Hal ini mengakibatkan hipotesis pertama (H_3) diterima. Artinya *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan..

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan perusahaan itu semakin produktif karena keberhasilan manajemen atas seluruh aktivitasnya dalam menghasilkan laba. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Hasil ini sesuai dengan *teori signalling* yang menyatakan bahwa sinyal yang positif akan membuat perusahaan mendapatkan penilaian yang baik di mata investor melalui peningkatan transaksi permintaan saham yang dilihat dari kenaikan harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Tauke *et al.*, (2017), Suranto dan Walandouw (2017) serta Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

sedangkan Lumentut dan Mangantar (2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai CR perusahaan otomotif tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa *current ratio* tidak dapat dijadikan indikator untuk menentukan besarnya nilai perusahaan, hal ini dikarenakan aset lancar tidak menghasilkan imbal hasil yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap. Selain itu, investor tidak begitu memperhitungkan baik buruknya kemampuan likuiditas perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menempatkan dana investasinya. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan investor menyadari bahwa CR memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan sehingga investor berusaha mengimbangi dengan menggunakan informasi yang lain sebagai bahan untuk mendukung keputusannya. Hasil penelitian ini didukung oleh Tauke *et al.*, (2017) serta Lumentut dan Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Yanti dan Darmayanti (2019) menyimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER perusahaan otomotif maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif tahun 2017- 2021. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antara hutang dengan ekuitas, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian DER mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor akan merespon positif perusahaan dan akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang menanamkan saham pada perusahaan akan membuat peningkatan harga saham sehingga berakibat pada naiknya nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori *trade off* yang menjelaskan fakta bahwa perusahaan biasanya dibiayai sebagian dengan hutang dan sebagian dengan ekuitas. Hal ini menyatakan bahwa ada keuntungan untuk membiayai dengan hutang, yaitu adanya penghematan pajak yang harus dibandingkan dengan biaya kemungkinan kesulitan keuangan termasuk biaya kepailitan hutang. Hasil penelitian ini didukung oleh Tauke *et al.*, (2017), Lumentut dan Mangantar (2019) serta Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Suranto dan Walandouw (2017) menyatakan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (2) *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (3) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *return on asset*, *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan masih banyak indikator kinerja keuangan yang dapat menjadi faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan otomotif, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi manajemen perusahaan otomotif disarankan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengelola asetnya dengan maksimal agar dapat memberikan keuntungan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. (2) Bagi manajemen perusahaan otomotif disarankan untuk mengelola hutang lancarnya dengan baik agar *current ratio* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Bagi manajemen perusahaan otomotif sebaiknya dapat mengelola hutangnya dengan baik agar investor percaya terhadap kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. (4) Bagi peneliti selanjutnya juga perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variable-variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan dividen, keputusan investasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafy, M dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grasindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lumentut, F. G dan M. Mangantar. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 7(3):2601-2610.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan kedelapan. Alfabeta. Bandung.
- Suranto, V. A. H. M., dan Walandouw, S. K. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2):1031-1040.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Ekonesia. Yogyakarta.
- Tandelin, E. 2016. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius. Depok.
- Tauke, P.Y., S. Murni dan J.E. Tulung. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal EMBA* 5(2):919-927.
- Yanti, I.G.A.D dan N.P.A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 8(4):2297-2324.